

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan luas lahan yang sangat luas dan keanekaragaman hayatinya, dimana sebagian masyarakatnya hidup dengan bercocok tanam. Hal ini memungkinkan Indonesia menjadi negara agraris terbesar di dunia. Di negara agraris seperti Indonesia, pertanian mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian serta produk nasional yang berasal dari pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional, Mubyarto (2001)

Sektor pertanian yang terdapat dalam konsep pendapatan nasional menurut lapangan usaha atau sektor pertanian dalam arti luas. Di Indonesia, sektor pertanian dalam arti luas dipilih menjadi 5 sub sektor yaitu: sub sektor tanaman pangan, sub sektor perkebunan, sub sektor kehutanan, sub sektor peternakan, dan sub sektor perikanan. Kelima sub sektor tersebut, sub sektor tanaman pangan merupakan sub sektor yang memberikan kontribusi terbesar. Sub sektor tanaman pangan sebagai penghasil bahan baku telah berhasil meningkatkan pendapatan petani dan memperluas lapangan pekerjaan.

Keseluruhan sub sektor pertanian muarannya adalah produksi hasil pertanian itu sendiri, dimana sektor pertanian akan sangat bergantung pada faktor produksi yang dimiliki seperti tenaga kerja, modal, dan lahan dan manajemen usaha. Masing-masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. Teknologi juga berperan dalam menentukan saling keterkaitan antar faktor produksi. Misalnya bila seseorang akan mengupayakan usaha tanaman pangan seluas satu hektar bagaimana menentukan jumlah modal dan tenaga kerja yang dibutuhkan, dapat ditentukan dengan menetapkan teknologi yang akan diterapkan.

Berbagai kebijakan pemerintah dalam upaya meningkatkan produksi tanaman pangan adalah kebijakan subsidi harga pupuk. Pembelian pupuk urea

yang murah mengakibatkan petani menggunakan input produksi pupuk semakin banyak. Berbagai pendapat ahli banyak mereferensikan bahwa faktor penyebab perlambatan Produksi komoditas padi sebagai bagian komoditas tanaman pangan utama dikarenakan tidak adanya terobosan teknologi padi secara signifikan. Penelitian tersebut juga menemukan masih banyak petani yang menggunakan pupuk urea melebihi standar pemakaian per hektarnya, karena para petani berpikir semakin banyak pupuk urea yang digunakan maka hasil panen padi akan semakin meningkat. Padahal penggunaan dosis pupuk yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan kualitas tanah.

Peningkatan produksi tanaman pangan lebih diarahkan pada tanaman padi dan jagung. Padi telah menjadi komoditas strategis dalam kehidupan di Indonesia, peran padi selain sebagai sumber pangan pokok juga menjadi sumber penghasilan bagi petani dan sebagai kebutuhan hidup sehari-hari bagi jutaan penduduk di Indonesia. Karena itu, “ketersediaan padi harus selalu terjaga, berkelanjutan bahkan harus ditingkatkan”. Produksi yang rendah berkaitan dengan persoalan efisiensi dalam penggunaan input. Alokasi penggunaan input masih belum sesuai dengan harapan yang dianjurkan. Pengalokasian input yang dilakukan secara efisien diharapkan dapat meningkatkan produksi Padi sepanjang tahun.

Kemampuan petani dalam melakukan pengelolaan dan pengalokasian input yang digunakan akan berpengaruh pada produksi, serta akan memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi yang dicapai oleh petani. Faktor sosial ekonomi juga berpengaruh terhadap efisiensi teknis usahatani. Penggunaan input dan pencapaian efisiensi teknis merupakan penentu untuk mempercepat pertumbuhan sektor pertanian. Penggunaan input yang tidak efisien akan berpengaruh pada tingkat produksi. Oleh karena itu perlu adanya pengkajian mengenai analisis efisiensi usahatani Padi di Kabupaten Gorontalo secara teknis serta analisis penggunaan input - input produksi usahatani untuk dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan usahatani dan peningkatan produktivitas dalam rangka memenuhi kebutuhan Padi secara intensif. Setiap petani Padi tentu mengharapkan produksi yang tinggi dan sekaligus keuntungan yang memadai. Dalam menghadapi kondisi lingkungan yang serba tidak menentu, seorang petani harus mampu mengalokasikan faktor-faktor produksi yang digunakan sedemikian rupa sehingga usahataniya dapat mencapai tingkat yang

efisien dan memperoleh pendapatan yang cukup untuk menghidupi keluarganya dan sekaligus mengembangkan usahataniannya.

Tanaman padi merupakan salah satu bahan pangan yang memegang peranan sangat penting bagi perekonomian yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai mata pencaharian masyarakat termasuk di Gorontalo khususnya di Kabupaten Gorontalo, dan lebih khusus lagi di Kecamatan Limboto. Limboto walaupun merupakan suatu wilayah yang menjadi pusat pemerintahan Kabupaten Gorontalo, juga merupakan daerah dengan wilayah penghasil tanaman padi. Kecamatan Limboto dengan luas wilayah 152,8 Km² memiliki areal persawahan hingga mencapai 2662,6 ha atau 26,63 Km² atau 17,43 % dari luas wilayah Kecamatan Limboto (BPS KDA,2021). Walaupun sebagai ibukota Kabupaten dimana lahan pertanian khususnya sawah mulai beralih fungsi untuk pengembangan pembangunan yang terjadi. Namun jumlah areal persawahan masih cukup menunjang untuk menjadi sumber mata pencaharian masyarakatnya.

Selain permasalahan luas lahan sawah yang telah berkurang, permasalahan yang selalu menggorogoti petani khususnya petani padi di Kecamatan Limboto, adalah masalah Produksi. Seiring dengan mulai berkurangnya lahan persawahan, hasil produksi pada menjadi permasalahan tersendiri bagi petani padi.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan kecenderungan menurunnya produksi padi telah berlangsung cukup lama, sehingga banyak petani pada akhirnya menjual asetnya atau sawah, karena tidak mampu menutupi biaya produksi selama proses penanaman. Hal tersebut setelah dikonfirmasi kepada petugas penuluh pertanian, memang benar bahwa produksi pertanian khususnya tanaman padi di Kecamatan Limboto rata-rata sebesar 57 kuintal per hektar atau 5,7 ton per hektar. Demikian pula bahwa luas areal persawahan di Kecamatan Limboto 1.303 ha serta jumlah petani yang mencapai 2.567 orang (BPP, Kecamatan Limboto,2021) sesungguhnya menjadi prioritas pemerintah untuk meningkatkan produksi pendapatan petani padi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul “**Analisis Produksi Padi di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari berbagai macam permasalahan yang yang mempengaruhi produksi petani padi di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, maka terdapat 2 pokok masalah yang dominan sangat mempengaruhi pendapatan petani, yaitu:

- a. Semakin menurunnya produksi padi di Kecamatan Limboto.
- b. Biaya produksi yang tinggi menyebabkan petani tidak mampu membiayai proses produksi

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Produksi Padi di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penulis merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Padi di Kecamatan Limboto Kabupaten.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, yaitu;

a. Manfaat teoritis

- 1) Sebagai sumbangan penting dan memperluas wawasan bagi kajian ilmu ekonomi pembangunan sekaligus diharapkan menjadi bahan rujukan pengembangan penelitian yang sama kedepan.
- 2) Memberikan sumbangan penting dan memperluas ilmu kajian kebijakan pengelolaan pembangunan ekonomi, khususnya sektor pertanian.
- 3) Menambah konsep baru sebagai bahan rujukan untuk pengembangan ilmu ekonomi pembangunan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini dijadikan sumbangan pikiran bagi institusi teknis dalam mengevaluasi hasil-hasil pembangunan khususnya disektor pertanian serta sektor-sektor lainnya yang memiliki keterkaitan dalam proses output ekonomi di daerah.

- 2) Sebagai bagian dari implementasi teori-teori teori teori ilmu-ilmu pertanian yang diperoleh selama melaksanakan studi di Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Muhammadiyah Gorontalo.